

Lebih dari sekadar bersih: Kebersihan pesantren sebagai cermin spiritualitas santri

Hafizatul Humairo

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: humairohafizatul06@gmail.com

Kata Kunci:

Pesantren; kebersihan; spiritual santri; eco pesantren; pendidikan islam

Keywords:

Islamic boarding school; cleanliness; spirituality of students; eco-boarding school; Islamic education

ABSTRAK

Kebersihan dalam lingkungan pesantren tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga merefleksikan spiritualitas dan pembentukan karakter santri. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kebersihan pesantren sebagai cermin spiritualitas santri dalam perspektif pendidikan Islam. Melalui pendekatan kajian literatur, pembahasan difokuskan pada kedudukan kebersihan dalam sistem pendidikan pesantren, keterkaitannya dengan nilai-nilai keislaman, serta perannya dalam membentuk kesadaran ekologis santri. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebersihan di pesantren berfungsi sebagai media internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Pembiasaan hidup

bersih dan sehat tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang kondusif, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, berkembangnya konsep eco-pesantren menegaskan peran pesantren dalam menanamkan kepedulian lingkungan berbasis nilai Islam. Dengan demikian, kebersihan pesantren menjadi elemen strategis dalam membentuk santri yang religius, berakhlak mulia, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup

ABSTRACT

Cleanliness in Islamic boarding schools (pesantren) is not only related to the physical aspect, but also reflects the spirituality and character formation of students. This article aims to examine the cleanliness of Islamic boarding schools as a reflection of student spirituality from the perspective of Islamic education. Through a literature review approach, the discussion focuses on the position of cleanliness in the Islamic boarding school education system, its relationship to Islamic values, and its role in shaping students' ecological awareness. The results of the study indicate that cleanliness in Islamic boarding schools serves as a medium for internalizing religious values, discipline, and social responsibility. Clean and healthy living habits not only support the creation of a conducive Islamic boarding school environment but also strengthen students' spiritual awareness in their daily lives. Furthermore, the development of the ecological Islamic boarding school concept emphasizes the role of Islamic boarding schools in instilling environmental awareness based on Islamic values. Thus, Islamic boarding school cleanliness is a strategic element in shaping students who are religious, have noble character, and care about environmental sustainability.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Pendidikan di pesantren menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diwujudkan melalui



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengajaran kitab, pembiasaan ibadah, serta penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sering dianggap sederhana namun memiliki makna mendalam dalam kehidupan pesantren adalah kebersihan.

Dalam perspektif Islam, kebersihan memiliki posisi yang sangat fundamental. Konsep *thaharah* menjadi syarat sah berbagai ibadah, seperti shalat dan tawaf, sehingga kebersihan tidak dapat dipisahkan dari praktik keberagamaan seorang Muslim. Oleh karena itu, kebersihan bukan sekadar persoalan fisik, melainkan juga bagian dari spiritualitas dan kesadaran religius. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama menjadikan kebersihan sebagai bagian integral dari sistem nilai yang diajarkan kepada santri (Ristianah & Munir, 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya, kebersihan pesantren sering kali dipahami sebatas aspek teknis, seperti kebersihan kamar, kamar mandi, dan lingkungan asrama. Padahal, jika ditelaah lebih dalam, kebersihan di pesantren mencerminkan kualitas spiritual santri, kedisiplinan kolektif, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Kebiasaan hidup bersih yang ditanamkan di pesantren sesungguhnya merupakan sarana pembentukan karakter santri agar memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap lingkungan (Mediawati, 2023).

Berangkat dari pemikiran tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kebersihan pesantren tidak hanya sebagai praktik fisik, tetapi sebagai cermin spiritualitas santri. Pembahasan difokuskan pada posisi kebersihan dalam pendidikan pesantren, keterkaitannya dengan nilai-nilai spiritual Islam, serta peran pesantren dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari pembinaan akhlak santri.

Pembahasan

Kebersihan dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pesantren

Dalam perspektif pendidikan Islam, kebersihan merupakan konsep fundamental yang memiliki dimensi lahiriah dan batiniah. Ajaran tentang *thaharah* tidak hanya mengatur kebersihan fisik, tetapi juga menjadi simbol kesucian jiwa dan kesiapan seorang Muslim dalam menjalankan ibadah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menjadikan nilai kebersihan sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya, baik melalui pembelajaran fiqh maupun melalui praktik kehidupan sehari-hari santri (Fahham, 2020).

Kebersihan lingkungan pesantren dan kebersihan pribadi santri merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, sekaligus mencegah munculnya berbagai penyakit yang rentan terjadi di lingkungan asrama (Susanti et al., 2021). Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Dalam praktiknya, pendidikan kebersihan di pesantren sering kali terwujud melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), seperti jadwal piket kebersihan, kerja bakti, dan pengawasan kebersihan asrama. Pola pendidikan semacam ini menegaskan bahwa

kebersihan bukan sekadar aspek teknis, melainkan bagian dari pembentukan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai keislaman

Kebersihan sebagai Manifestasi Spiritualitas Santri

Spiritualitas santri di pesantren tidak hanya tercermin dalam intensitas ibadah ritual, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Santri yang memiliki kesadaran spiritual yang baik akan memandang kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada ajaran Islam.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren berperan penting dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya preventif terhadap berbagai penyakit menular (Riskiyah, 2023). Kesadaran ini tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, disiplin kolektif, dan internalisasi nilai religius yang konsisten.

Dalam konteks ini, menjaga kebersihan tidak lagi dipahami sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai ekspresi spiritualitas santri. Praktik kebersihan menjadi sarana untuk melatih keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga kebersihan berfungsi sebagai jembatan antara praktik lahiriah dan pengalaman batiniah dalam kehidupan beragama

Pesantren, Kebersihan, dan Tanggung Jawab Lingkungan

Pesantren sebagai miniatur masyarakat memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada santri. Ajaran Islam tentang manusia sebagai khalifah di bumi menuntut adanya tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan. Kebersihan pesantren menjadi salah satu bentuk konkret dari implementasi ajaran tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menjaga kenyamanan lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai ibadah, amanah, dan tanggung jawab sosial. Melalui berbagai aktivitas seperti kerja bakti, pemilahan sampah, penghijauan, serta pemeliharaan fasilitas bersama, santri dibiasakan untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sejak dini.

Pembiasaan tersebut membentuk kesadaran bahwa menjaga kebersihan merupakan kewajiban kolektif yang mencerminkan kualitas keimanan dan akhlak seorang muslim. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peduli lingkungan yang mampu melahirkan generasi muslim yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem dan siap mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterlibatan santri dalam aktivitas kebersihan dan pengelolaan lingkungan pesantren menunjukkan peran santri sebagai subjek aktif pendidikan yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kemandirian (Mahmudah & Shofiah, 2023). Aktivitas seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan fasilitas pesantren membentuk kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Lebih lanjut, konsep eco-pesantren mulai berkembang sebagai model pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam yang menempatkan kebersihan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Melalui perencanaan dan pengelolaan lingkungan pesantren yang berkelanjutan, pendekatan eco-pesantren diarahkan untuk membentuk kesadaran ekologis santri sesuai dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga pesantren tidak hanya mencetak santri yang religius secara spiritual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (Kusumadewi et al., 2016).

Pembiasaan Kebersihan sebagai Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan pesantren sangat menekankan pembiasaan dan keteladanan sebagai sarana utama pembentukan karakter santri. Kebersihan diajarkan bukan melalui pendekatan instruktif semata, tetapi melalui praktik langsung dan pengulangan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Santri dilatih untuk bertanggung jawab atas kebersihan diri, kamar, dan lingkungan pesantren secara kolektif. Pendidikan pesantren menekankan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter santri, di mana praktik menjaga kebersihan menjadi bagian dari proses internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia (Evinda, 2023). Keteladanan dari pengasuh dan ustaz menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap santri terhadap kebersihan sebagai nilai moral dan spiritual.

Melalui budaya hidup bersih yang diterapkan secara berkelanjutan, santri tidak hanya memahami kebersihan sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan. Kegiatan rutin seperti kerja bakti, piket kebersihan, pengelolaan sampah, serta menjaga kerapian asrama dan lingkungan belajar menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Proses tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga dengan penuh keikhlasan dan kedisiplinan. Dengan demikian, nilai-nilai kebersihan yang ditanamkan di pesantren tidak berhenti sebagai kebiasaan selama masa pendidikan, melainkan diharapkan menjadi karakter yang melekat dan terbawa ketika santri kembali ke tengah masyarakat.

Karakter tersebut menjadi modal penting bagi santri untuk berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud kepedulian sosial sekaligus implementasi ajaran Islam yang menempatkan kebersihan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang muslim. Dengan demikian, kebersihan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kesehatan lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif. Nilai-nilai kebersihan yang tertanam kuat akan membentuk santri yang memiliki kesadaran diri, etika sosial, dan spiritualitas yang matang.

Kesimpulan dan Saran

Kebersihan di pesantren memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar kebersihan fisik. Ia merupakan cermin spiritualitas santri, yang mencerminkan tingkat kesadaran religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan

kebersihan, pesantren membentuk santri yang tidak hanya bersih secara lahiriah, tetapi juga memiliki kebersihan batin dan kepedulian terhadap lingkungan. Kebersihan di pesantren juga berperan sebagai media pendidikan karakter dan spiritual yang efektif. Pembiasaan hidup bersih dan sehat menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, kebersihan pesantren berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi santri yang berakhlak mulia, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Saran

Pertama, pesantren perlu terus memperkuat pendidikan kebersihan sebagai bagian integral dari kurikulum dan budaya pesantren. Kedua, diperlukan sinergi antara pengasuh, santri, dan pihak terkait untuk mengembangkan program kebersihan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam. Ketiga, penelitian lebih lanjut tentang kebersihan pesantren dan spiritualitas santri perlu dilakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan pesantren di Indonesia

Daftar Pustaka

- Evinda, A. A. (2023). Peranan pendidikan pesantren sebagai pembentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan zaman modern di lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al-Fithrah Surabaya. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/56682/>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta.
- Kusumadewi, T., Mutiara, E., Subaqin, A., Bahar, M. A., & Husna, A. Z. (2016). Penyusunan masterplan pondok pesantren Al Yasini di Kab. Pasuruan berbasis Eco-Pesantren tahap II: Review dan pengembangan penambahan luas lahan. Community Service Report. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/4147/>
- Mahmudah, R., & Shofiah, N. (2023). Militansi santri dalam menyongsong Indonesia Emas: Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah sebagai upaya pemanfaatan limbah rumah tangga. UIN MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI & APPTI), Malang, 105–111. <https://repository.uin-malang.ac.id/21119/>
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research* Vol.
- Riskiyah, R. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren untuk mencegah penyakit skabies. In: *Militansi Santri Dalam Menyongsong Indonesia Emas*. UIN Maliki Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/15800/>
- Ristianah, N., & Munir, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Pesantren Sehat: Integrasi Nilai Spiritual Dan Kesehatan Lingkungan. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 49–56.

Susanti, N., Nadliroh, K. A., Indrawan, D., & Ghaffar, H. D. (2021). Pesantren sehat, mewujudkan pesantren dan generasi santri sehat. <https://repository.uin-malang.ac.id/9461/>